



**PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG
DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN
SEKTOR TAMBANG YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Sosial Sains Universitas
Pembangunan Panca Budi

Oleh:

DIA RICO IKHSAN ALFANDI
1915100034

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2024**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI

NAMA : DIA RICO IKHSAN ALFANDI
N.P.M : 1915100034
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 10 Januari 2024

DIKETAHUI

DEKAN



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.

KETUA PROGRAM STUDI



Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

DISETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Riska Franita, S.E., M.Ak.

PEMBIMBING II



Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : DIA RICO IKHSAN ALFANDI
NPM : 1915100034
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN
PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini menatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat);
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Unpab untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.



DIA RICO IKHSAN ALFANDI
1915100034

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dia Rico Ikhsan Alfandi
NPM : 1915100034
Tempat/Tanggal Lahir : Paya Jambu, 05 Mei 2001
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Ling. IX Pasar III Pekan Selesai

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Sehubungan dengan hal ini, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Dengan surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.



DIA RICO IKHSAN ALFANDI
1915100034

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 24 Januari 2024
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DIA RICO IKHSAN ALFANDI
 Tempat/Tgl. Lahir : PAYA JAMBU / 05 Mei 2001
 Nama Orang Tua : NGATMIDI
 N. P. M : 1915100034
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 082163407054
 Alamat : Lingk. IX Pasar III Pekan Selesai

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : 

Diketahui/Disetujui oleh :



Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si.
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Hormat saya



DIA RICO IKHSAN ALFANDI
 1915100034

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : DIA RICO IKHSAN ALFANDI
Tempat/Tgl. Lahir : PAYA JAMBU / 05 Mei 2001
Nomor Pokok Mahasiswa : 1915100034
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Audit
Jumlah Kredit yang telah dicapai : 144 SKS, IPK 3.82
Nomor Hp : 082163407054

: PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR TAMBANG YANG TERDAFTAR DI BEI

Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut

*Coret Yang Tidak Perlu

Medan, 24 Januari 2024

Pemohon,



(Dia Rico Ikhsan Alfandi)

Tanggal :

Disahkan oleh :
Dekan



(Dr. E. Rusiadi, S.E., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :



(Riska Franita, S.E., M.Ak.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Ka. Prodi Akuntansi



(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing II:



(Ayu Kurnia Sari, S.E., M.Si., Ak.)

No. Dokumen: FM-UPBM-10-02

Revisi: 1

Tgl. Eff: Oktober 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 23 sampel penelitian. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.

Kata Kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Likuiditas

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover on liquidity in mining sector companies listed on the IDX for the period 2020 – 2022. The population in this study are mining sector companies listed on the IDX for the period 2020 – 2022. The sampling technique used was purposive sampling so that 23 research samples were obtained. The data used is secondary data. The result of this study indicate that cash turnover and accounts receivable turnover partially has no significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the IDX. Inventory turnover partially has a significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the IDX. Cash turnover, accounts receivable turnover and inventory turnover simultaneously have a significant effect on liquidity in mining sector companies listed on the IDX.

Keywords : *Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover and Liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. E. Rusiadi, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Riska Franita, SE., M.Ak, selaku Dosen Pembimbing I saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Ayu Kurnia Sari, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis dibangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada kedua Orang Tua Penulis yang tercinta yakni Ayahanda Ngatmidi, dan Ibu Arbaiyah serta Kakak kandung saya yakni Novia Ariska Putri yang telah memberikan do'a dan dorongan baik secara materi maupun spiritnya dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Kepada Keluarga dan Sahabat saya Elvia Puspita Sari Siregar S.E., Diki Riswanta Ginting, Lailatu Siva, Oji Akbar, Shelly Madona Br Sukatendel, Dwi Mispayanti, Annas Tasya Wahda, Dhevika Arta Mevia, Tentry Putri Alzahira, Nicko Alvinsyah dan Henni Savitri yang telah memberikan dorongan semangat dan kebersamaan yang tidak terlupakan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada teman-teman angkatan 2019 dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna. Hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki

penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya saran dan masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan pihak lain yang memerlukan serta penulis sendiri khususnya.

Medan Januari 2024

Dia Rico Ikhsan Alfandi

1915100034

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	8
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.5. Keaslian Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	15
2.1.3. Likuiditas	16
2.1.4. Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	21
2.1.5. Perputaran Kas	24
2.1.6. Perputaran Piutang.....	27
2.1.7. Perputaran Persediaan.....	31
2.2. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas.....	35
2.3. Penelitian Terdahulu	36
2.4. Kerangka Konseptual.....	38
2.5. Hipotesis	40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
3.1. Pendekatan Penelitian	42
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
3.2.1. Lokasi Penelitian.....	42
3.2.2. Waktu Penelitian.....	42
3.3. Populasi dan Sampel	43
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	46
3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
3.5.1. Variabel Penelitian.....	47
3.5.2. Definisi Operasional	47
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	48
3.7. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	48
3.7.1. Model Pooled Least Square atau Common Effect.....	48
3.7.2. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>)	49
3.7.3. Model Efek Random (<i>Random Effect</i>).....	49
3.8. Uji Spesifikasi Model	49
3.8.1. Uji Chow (Chow Test).....	49
3.8.2. Uji Hausman Test.....	50
3.8.3. Analisis Regresi Data Panel.....	51
3.8.4. Uji Hipotesis	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia	54
4.1.2. Sejarah Perusahaan Pertambangan	57
4.1.3. Statistik Deskriptif	58
4.1.4. Analisis Data Panel	60
4.1.5. Model Regresi Panel	66
4.1.6. Uji Hipotesis	69
4.2. Pembahasan	74
4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas.....	74
4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	75
4.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas	77
4.2.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas.....	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA DIRI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022.....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 3.2 Pemilihan Sampel	44
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.4 Definisi Operasional	46
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	57
Tabel 4.2 <i>Common Effect Model</i>	60
Tabel 4.3 <i>Fixed Effect Model</i>	61
Tabel 4.4 Uji <i>Chow</i>	62
Tabel 4.5 Uji <i>Random Effect Model</i>	63
Tabel 4.6 Uji <i>Hausment Test</i>	64
Tabel 4.7 Regresi Panel.....	66
Tabel 4.8 Uji Parsial.....	69
Tabel 4.9 Uji Simultan	71
Tabel 4.10 Koefisien Determinasi.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Letak Indonesia yang berada di wilayah geologi *ring of fire* menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan sumber daya alam yang sangat tinggi, khususnya barang tambang seperti batu bara, emas, tembaga, timah, nikel maupun minyak bumi dan gas alam. Seiring berjalannya waktu perkembangan industri pertambangan di Indonesia juga semakin meningkat. Dimana setiap perusahaan berusaha untuk dapat bersaing dan menjadi yang terbaik di bidangnya masing-masing, serta tetap mampu bertahan di industri ini. Agar perusahaan tetap mampu bersaing dan tetap dapat bertahan, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah perusahaan harus mampu memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Likuiditas dapat mendasari kelangsungan hidup perusahaan dan sebagai ukuran baiknya pengelolaan perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan akan dikatakan likuid jika mampu melunasi kewajibannya, maka dari itu likuiditas merupakan hal yang penting bagi sebuah perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya meliputi *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*, Wijaya (2016 ; 18). Menurut Kasmir (2017 ; 128) kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik pihak luar maupun dalam perusahaan yang sudah jatuh tempo diukur dengan rasio likuiditas. Likuiditas berfungsi sebagai jaminan pemenuhan kewajiban jangka pendeknya. Di antara berbagai ukuran

likuiditas, rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas dari suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari tingkat perputaran kas. Menurut Rahman (2013:132) kas adalah pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Dengan demikian kas merupakan komponen modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi juga tingkat likuiditasnya. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia.

Perputaran kas dapat diartikan sebagai jangka waktu yang dibutuhkan sejak perusahaan mengeluarkan uang kas untuk membeli bahan sampai dengan saat pengumpulan hasil penjualan barang jadi dibuat dari bahan tersebut. Sedangkan menurut Bambang (2013:87) perputaran kas adalah untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya penggunaan kas dalam perusahaan. Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas.

Penjualan secara kredit pada produk atau jasa yang ditawarkan kepada calon pelanggan dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Kesulitan likuiditas pada perusahaan bisa terjadi akibat bertambahnya piutang tetapi proses pengelolaan piutang tidak berjalan dengan baik. Piutang

merupakan transaksi di masa lampau dalam satuan mata uang yang mengakibatkan adanya tagihan kepada seseorang, badan usaha, dan pihak lainnya (Jannah, 2017). Rasio yang mencerminkan lamanya perubahan piutang menjadi kas adalah tingkat perputaran piutang.

Menurut Weygandt, Kieso dan Kimmel (2013:339), perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih (penjualan bersih dikurangi penjualan tunai) dengan piutang bersih rata-rata. Rasio perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini untuk perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio semakin rendah menunjukkan ada *over investment* dalam piutang.

Faktor lain yang mempengaruhi likuiditas suatu perusahaan adalah persediaan. Persediaan merupakan sejumlah barang jadi, bahan baku, barang dalam proses yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual atau diproses lebih lanjut. Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Aktivitas persediaan bertujuan untuk membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan rasio perputaran persediaan (Horne and Wachowicz, 2014).

Kasmir (2013) mengemukakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Sebaliknya, apabila persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas. Penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Mulyanti (2018) dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk.” menunjukkan hanya 31,6% (rasio lancar) dan 15,3% (rasio cepat) besarnya pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap likuiditas secara parsial. Sedangkan hasil -30,9% (rasio lancar) dan 6,6% (rasio cepat) adalah besarnya pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas. Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Dengan tingkat kepercayaan 95% disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas secara simultan pada PT Ultra Jaya Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Lintas (2021) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan

berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas, secara simultan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap peningkatan likuiditas sebesar 17,4%.

Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2021) dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Modal Kerja Dan Kas Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas. Perputaran modal kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap likuiditas. Perputaran kas berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap likuiditas. Dengan koefisien determinasi sebesar 56,3% menunjukkan secara simultan perputaran piutang, modal kerja, dan kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dari hasil-hasil peneliti sebelumnya diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Dengan adanya hasil perbedaan penelitian tersebut, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji kembali komponen yang dapat berpengaruh terhadap likuiditas pada variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor pertambangan terdiri dari industri batu bara, industri minyak dan gas bumi, industri logam dan mineral lainnya, dan industri batu-batuan.

Tabel 1.1 Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Tambang yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022

No.	KODE	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Likuiditas
1	ADRO	2020	1,844	8,912	24,111	1,512
		2021	2,675	9,502	31,754	2,084
		2022	2,757	11,427	40,675	2,173
2	ANTM	2020	7,184	16,878	10,424	1,211
		2021	8,474	20,461	12,373	1,787
		2022	9,603	21,405	15,805	1,958
3	BIPI	2020	23,715	0,333	76,793	0,380
		2021	11,223	0,340	54,890	0,483
		2022	3,566	0,223	0,553	0,718
4	BRMS	2020	5,708	30,340	0,975	0,700
		2021	0,338	38,465	1,504	2,971
		2022	0,330	2,475	1,238	2,678
5	BSSR	2020	17,359	6,229	43,683	1,577
		2021	7,232	11,147	34,159	1,602
		2022	8,125	15,556	27,098	1,245
6	BYAN	2020	4,998	10,063	15,89	3,25
		2021	4,181	15,036	31,735	3,131
		2022	3,351	15,101	39,795	1,311
7	CITA	2020	27,311	24,724	5,786	2,099
		2021	25,367	18,088	8,527	2,208
		2022	21,161	12,863	7,573	1,81
8	ELSA	2020	7,401	3,645	28,253	1,639
		2021	6,847	3,667	25,217	1,736
		2022	8,784	4,726	28,63	1,497
9	ENRG	2020	12,596	7,679	9,974	0,369
		2021	14,162	6,355	10,682	0,555
		2022	11,411	5,024	12,331	0,533
10	ESSA	2020	1,588	22,727	8,068	1,09
		2021	3,925	27,136	9,37	1,616
		2022	6,406	17,885	25,035	2,144
11	GEMS	2020	6,294	8,901	54,903	1,234
		2021	8,003	12,604	52,726	1,021
		2022	11,163	17,471	68,403	1,530
12	IFSH	2020	12,801	8,917	0,923	1,319
		2021	27,548	12,612	3,368	1,748

No.	KODE	Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Perputaran Persediaan	Likuiditas
		2022	14,443	12,314	3,626	2,011
13	INCO	2020	2,398	9,14	5,293	4,331
		2021	2,125	11,766	5,883	4,967
		2022	2,065	9,693	7,573	5,655
14	ITMG	2020	6,068	10,423	19,682	2,026
		2021	4,503	14,886	33,257	2,709
		2022	3,428	14,961	37,842	3,259
15	MBAP	2020	5,354	8,152	15,37	3,744
		2021	5,636	9,215	26,662	3,978
		2022	5,428	13,841	15,016	5,358
16	MDKA	2020	6,398	46,436	3,187	1,037
		2021	3,222	13,731	2,899	1,384
		2022	2,764	10,616	3,47	1,482
17	MITI	2020	0,006	0,002	0,008	0,755
		2021	0,998	2,810	16,575	2,508
		2022	1,455	3,813	52,847	2,934
18	MYOH	2020	4,836	5,215	8,368	6,308
		2021	2,365	7,169	8,541	6,717
		2022	1,511	9,195	8,478	7,876
19	NICL	2020	13,901	6,171	18,099	2,421
		2021	6,679	7,177	46,373	6,492
		2022	11,65	9	86,757	6,498
20	PTBA	2020	3,809	8,531	21,51	2,16
		2021	6,7	12,508	24,231	2,428
		2022	7,466	12,905	11,115	2,283
21	PTRO	2020	3,124	3,685	80,789	1,638
		2021	3,724	4,869	45,811	1,385
		2022	6,305	4,166	25,723	1,161
22	RUIS	2020	21,95	3,995	98,997	1,073
		2021	19,367	3,641	94,587	1,147
		2022	21,708	3,362	144,32	1,259
23	TOBA	2020	14,456	21,114	13,981	0,732
		2021	9,862	7,008	32,645	1,74
		2022	7,303	5,7	27,141	1,981

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2023)

Berdasarkan data di atas, pada tahun 2020 sampai 2022 pada perusahaan INCO dan ITMG perputaran kas mengalami penurunan, namun likuiditas perusahaan tersebut mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sampai 2022 perputaran piutang perusahaan BYAN dan MDKA menurun namun likuiditas perusahaan semakin tinggi. Pada tahun 2020 sampai 2022 perusahaan BYAN mengalami peningkatan perputaran persediaan namun likuiditas menurun. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang sebelumnya telah dipaparkan di atas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI”**.

1.2. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pada tahun 2020 sampai 2022 pada perusahaan INCO dan ITMG perputaran kas mengalami penurunan, namun likuiditas perusahaan tersebut mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2020 sampai 2022 perputaran piutang perusahaan BYAN dan MDKA menurun namun likuiditas perusahaan semakin tinggi.
3. Pada tahun 2020 sampai 2022 perusahaan BYAN mengalami peningkatan perputaran persediaan namun likuiditas menurun.

1.2.2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah hanya pada pengaruh perputaran kas yang diukur dengan *Cash Turn Over* (CTO), perputaran piutang yang diukur dengan *Account Receivable Turn Over* (ARTO), perputaran persediaan yang diukur dengan *Inventory Turn Over Ratio* (ITR) dan Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu 2020 – 2022.

1.3. Rumusan Masalah

Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan selalu menghadapi masalah atau hal-hal yang dapat mengganggu kelancaran kegiatannya. Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas maka tujuan

dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI.

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi khususnya mengenai perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap likuiditas dalam bidang akuntansi.

2. Manfaat Praktisi

- a. Untuk Penulis, penelitian ini digunakan sebagai menambah wawasan dan pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi mengenai perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan likuiditas perusahaan.
- b. Untuk Perusahaan, Bagi perusahaan sektor tambang yang terdaftar di

BEI sebagai masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka pendek dan mempertahankan likuiditas perusahaan.

- c. Untuk peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.
- d. Bagi Universitas, diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi bahan pustaka bagi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian Yona Maria Magdalena, (2021) “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2019”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sektor Tambang yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini memiliki perbedaan dalam penelitian sebelumnya yaitu terletak pada :

1. Model dan variabel penelitian : Dalam penelitian terdahulu menggunakan model analisis berganda dengan dua variabel bebas yaitu perputaran kas dan perputaran piutang, satu variabel terkait yaitu Likuiditas. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan permodelan panel dengan tiga variabel bebas yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, dan satu variabel terkait yaitu Likuiditas.
2. Jumlah populasi dan sampel : Dalam penelitian terdahulu populasi

berjumlah 26 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan sebagai sampel, sedangkan pada penelitian ini populasi berjumlah 60 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan.

3. Waktu penelitian : Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2014 – 2019, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 – 2022.
4. Lokasi penelitian : Lokasi penelitian terdahulu pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan lokasi penelitian ini pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency theory merupakan hubungan atau kontak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agen*), maka pemilik perusahaan selalu memberikan informasi kepada manajemen sebagai agen dalam pengelolaan informasi perusahaan. Agensi teori mendasari praktek pengungkapan laporan tahunan oleh perusahaan terhadap para pemegang saham, pemerintah maupun masyarakat. Teori ini awalnya dikemukakan oleh Berle dan Means pada tahun 1932 yang kemudian dikembangkan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 memiliki asumsi bahwa para pemegang saham tidak memiliki cukup informasi tentang kinerja dan kondisi perusahaan. Agen memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan prospek perusahaan secara keseluruhan di masa yang akan datang dibandingkan dengan principal (Hidayat, 2017).

Inilah yang menyebabkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki antara principal dan agen, sehingga mengakibatkan asimetri informasi (*information asymmetry*) yaitu kondisi dimana manajemen memiliki banyak informasi mengenai keadaan kondisi perusahaan serta posisi keuangan yang sebenarnya terjadi dibandingkan principal serta, munculnya konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang diakibatkan karena adanya perbedaan kepentingan, dimana manajemen bertindak tidak selalu sejalan dengan kepentingan principal.

Kepentingan tersebut salah satunya adalah kepentingan ekonomis yang saling berbeda, sehingga memungkinkan manajemen mengambil keputusan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik modal. Teori agensi menyatakan bahwa konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan yang dapat menyelaraskan berbagai kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Untuk mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini akan timbul biaya yang ditanggung oleh principal dan agen. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi 3, yaitu (1) *Monitoring cost* (biaya monitoring) yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal. Biaya ini dikeluarkan untuk melakukan monitoring perilaku agen, yaitu untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku agen. (2) *Bonding cost* (biaya bonding) yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agen. Biaya ini dikeluarkan untuk jaminan agen. Dimana agen harus bertindak sesuai kepentingan principal. (3) *Residual loss* (kerugian residual) yaitu berkurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agen dan principal.

Untuk mengurangi biaya agensi, maka diperlukan alat kontrol yang dapat mengurangi risiko terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan, yaitu laporan keuangan. Para pemilik modal menggunakan informasi yang ada pada laporan keuangan sebagai sarana transparansi dari akuntabilitas manajer. Diharapkan dengan adanya pengungkapan yang luas dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak agen dan principal.

Pada penelitian ini peneliti melandaskan penelitiannya pada teori ini yaitu teori keagenan (*Agency Theory*), dimana dalam penelitian ini yang termasuk

kategori prinsipal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan yang termasuk dalam kategori agen adalah manajemen perusahaan, dimana manajemen membutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan pemilik atau pemegang perusahaan.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Scott (2015 : 503), menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam teori ini pihak manajemen perusahaan sebagai pihak internal memberikan sinyal berupa laporan keuangan kepada para investor atau pihak eksternal untuk diolah dan diinterpretasikan menjadi sinyal baik atau sinyal buruk yang dapat mempengaruhi keputusan investasi kepada perusahaan.

Teori signalling berhubungan dengan rasio likuiditas, dimana apabila tingkat likuiditas perusahaan tinggi maka menjadi sinyal yang baik bagi para investor, karena likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya. Begitupula dengan kreditur akan tertarik untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Tingkat pertumbuhan yang tinggi serta keefektifan dalam mengelola perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga baik investor maupun kreditur akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai likuiditas perusahaan akan meningkat.

2.1.3. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Menurut Hani (2015:121), Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan illikuid. Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditasnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan dari pihak luar perusahaan (kreditur) dan dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mengembangkan usahanya.

Rasio Likuiditas ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan finansialnya dalam jangka pendek (Wardiyah, 2017:103). Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Maka dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2015) pengertian rasio likuiditas adalah “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih”.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terhadap banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya.

- h. Sebagai alat bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan agar dapat meningkatkan rasa saling percaya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Kariyanto (2017:190) Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur-unsur yang membentuk likuiditas itu sendiri yaitu :

- a. Kas dan bank (*Cash and Bank*) Adalah jumlah uang tunai yang ada pada perusahaan dan saldo perusahaan yang ada pada bank yang dapat ditarik dengan segera. Yang dimaksud dengan saldo tabungan perusahaan pada bank, bukan pinjaman yang dapat ditarik.
- b. Surat-surat berharga (*marketable securities*) Surat-surat berharga yang dimaksud adalah surat-surat berharga dalam jangka pendek, misalkan saham yang dibeli tetapi tidak dimaksud sebagai investasi jangka panjang melainkan jangka pendek.
- c. Piutang Dagang (*account receivable*) Adalah tagihan perusahaan pada pihak lain yang timbul dampak adanya transaksi bisnis secara kredit.
- d. Persediaan Dagang (*inventory*) Adalah barang yang diperjualbelikan (diperdagangkan) oleh perusahaan dalam bisnis.
- e. Kewajiban yang dibayar dimuka (*prepaid expenses*) Adalah biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perusahaan yang akan datang.

4. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Dari rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal yang lebih spesifik yang juga masih berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Semua ini tergantung dari jenis rasio likuiditas yang digunakan. Menurut Kasmir (2018 : 134) jenis-jenis rasio likuiditas adalah :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Ratio kas merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas tersedia untuk membayar utang. Hal ini ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro dan tabungan.

Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash equivalen}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

d. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas (*cash turn over*) bermanfaat untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

e. *Inventory to net working capital*

Inventory to net working capital merupakan rasio yang mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar.

Rumus untuk mencari *Inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$$

Sumber : Kasmir (2018)

Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah Rasio Lancar (*Current*

Ratio), dikarenakan *current ratio* dapat menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar, mencerminkan semakin lancar likuiditas sebuah perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam pembayaran kewajibannya dan mampu memenuhi segala kebutuhan terkait keuangan.

2.1.4. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

1. Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan salah satu rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa menghadapi kesulitan. Rasio lancar adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar adalah perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar.

Perhitungan rasio ini bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh sebenarnya jumlah aset lancar perusahaan dapat menjamin utang dari kreditor jangka pendek. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin terjamin pembayaran utang jangka pendek perusahaan kepada kreditor. Menurut Hery (2017): Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Munawir (2014) menyatakan bahwa rasio lancar yaitu standarnya 200% (2:1) kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor, suatu standar atau rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar digunakan untuk mengukur kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi suatu kewajibannya. Semakin tinggi rasio lancar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva lancar untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Adapun kelebihan dari penggunaan Rasio Lancar diantaranya sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan sebagai alat untuk membandingkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan saat ini dengan liabilitas yang dimiliki.
- b. Kerap disebut dengan working capital, sehingga dapat membantu para investor dalam menganalisis kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayarkan utang jangka pendek serta aset yang mereka miliki.
- c. Tersaji dalam ikhtisar statistik atau angka-angka yang mudah ditafsirkan dan dibaca.
- d. Dapat digunakan sebagai pengganti laporan keuangan yang terbilang rumit dan sulit dipahami.
- e. Dapat lebih mudah membandingkan perusahaan satu dengan perusahaan lainnya guna melihat bagaimana perkembangan perusahaan secara time series atau periodik.

Disamping dari beberapa kelebihan di atas, Rasio Lancar juga mempunyai

beberapa kelemahan diantaranya sebagai berikut :

- a. Penyeimbangan yang berlebihan terkait dengan liabilitas atau utang yang wajib dilunasi berupa uang ataupun pelayanan yang harus dilakukan kepada pihak lain, serta penyeimbangan berlebihan terkait dengan saldo aset.
- b. Sulitnya membandingkan ukuran pada semua kelompok industri.
- c. Sedikitnya informasi terkait tren perusahaan.
- d. Sulitnya mendapatkan hasil apabila data-data yang tersedia tidak sinkron satu sama lain.
- e. Adanya keterbatasan teknik.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasio lancar yaitu sebagai berikut:

- a. Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- b. Data tren dari aktiva lancar dan utang lancar atau utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau 10 tahun.
- c. Syarat kredit yang diberikan kreditur harus kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- d. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- e. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar
- f. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.

- g. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- h. Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- i. Credit rating perusahaan pada umumnya.
- j. Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- k. Jenis perusahaan, apakah perusahaan industri, perusahaan dagang, atau public utility.

2.1.5. Perputaran Kas

1. Pengertian Kas

Menurut Sumarshan (2013), Kas merupakan asset lancar yang paling likuid yang dapat digunakan secara langsung untuk keperluan operasional perusahaan. Kas adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lainnya yang dapat digunakan sebagai media tukar atau alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat. Saldo perusahaan di bank dapat berupa rekening Koran atau tabungan perusahaan di bank. Kas merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan guna membayar kebutuhan yang diperlukan. Menurut Hartijo dan Martono (2014:121) kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat yang paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam satu transaksi.

2. Perputaran Kas

Perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kertas berputar dalam satu

periode tertentu. Menurut Kasmir (2019 : 140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Sumber : Kasmir (2019)

Dapat disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai kembali menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin baik dan efisien tingkat penggunaan kasnya dan sebaliknya semakin rendah tingkat perputarannya semakin tidak efisien, karena semakin banyak uang yang tertanam dan tidak dipergunakan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Kas

Kas merupakan aktiva lancar yang paling *likuid* yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran kas berasal dari penerimaan dan pengeluaran kas. Menurut (Riyanto, 2011) perubahan yang efeknya menambah atau mengurangi kas dan dikaitkan sebagai sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

- a. Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan

tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

b. Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

c. Bertambah dan berkurangnya setiap jenis utang

Bertambahnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya utang, baik utang lancar maupun utang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur utangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

d. Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru, dan hasil penjualan saham baru. Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

e. Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga

penerimaan kas perusahaan pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

Perbandingan antara sales dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat peputaran kas (*cash turnover*). Semakin tinggi turnovernya maka semakin baik karena berarti semakin efisien penggunaan kasnya. Seperti halnya persediaan barang dagang, kas memiliki persediaan bersih atau persediaan minimal (*Safety Cash Balance*). Yaitu jumlah kas minimal dari kas yang harus dipertahankan oleh perusahaan agar dapat memenuhi kewajiban finansialnya sewaktu-waktu..

2.1.6. Perputaran Piutang

1. Pengertian Piutang

Piutang merupakan bentuk penjualan suatu produk yang telah dilakukan antara kedua belah pihak tetapi dalam transaksi penjualan tersebut sistem pembayaran tidak dilakukan secara tunai melainkan dilakukan secara kredit. Menurut Shatu (2016:13), piutang sebagai harta yang dimiliki perusahaan karena adanya aktivitas transaksi penjualan secara kredit yang dihasilkan perusahaan. Piutang sebagai tuntutan atau klaim yang dimiliki perusahaan kepada pihak lain, baik terhadap perusahaan maupun perorangan sebagai akibat dari adanya transaksi.

Menurut Sitanggang (2014:110) “Piutang Usaha/Dagang merupakan bagian dari modal kerja yang terus menerus berputar, yaitu akan muncul piutang

dagang jika ada penjualan kredit dan akan berkurang piutang jika pembayaran piutang”. Menurut Kartikahadi (2016:307) bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah “Piutang adalah klaim yang dimiliki atas pelanggan atau pihak lain untuk uang, barang, atau jasa. Entitas biasanya memiliki piutang dari transaksi penjualan atau pendapatan jasa”.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah semua tuntutan atau tagihan kepada pihak lain yang telah jatuh tempo biasanya dalam bentuk uang atau barang yang timbul dari adanya penjualan secara kredit.

2. Klasifikasi Piutang

Menurut Septariani (2013) dalam prakteknya, piutang pada umumnya diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Piutang Usaha (*Accounts Receivable*), adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan, piutang timbul sebagai akibat dari penjualan barang maupun jasa. Piutang biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari, piutang ini digolongkan sebagai asset lancar.
- b. Wesel Tagih (*Notes Receivable*), adalah surat utang formal yang diterbitkan sebagai bentuk pengakuan utang, wesel tagih memiliki waktu tagih antara 60-90 hari atau lebih lama, serta mewajibkan pihak yang berutang untuk membayar bunga.
- c. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*), biasanya di kelompokkan secara terpisah di neraca. Piutang lain-lain termasuk piutang bunga, piutang pajak dan piutang karyawan atau pekerja. Jika piutang tersebut diharapkan akan

tertagih dalam waktu satu tahun, maka digolongkan sebagai asset lancar. Apabila diperkirakan tertagih lebih dari satu tahun, maka digolongkan sebagai asset tidak lancar dan dilaporkan di bawah pos investasi.

3. Perputaran Piutang

Menurut Prihadi (2020 : 151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Periode perputaran piutang yang menunjukkan lamanya dana tertanam dalam piutang sangat tergantung pada kebijakan kredit khususnya syarat kredit. Semakin pendek periode pembayaran yang ditentukan, maka semakin cepat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin besar. Sebaliknya semakin panjang periode pembayaran yang ditentukan, maka semakin lambat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin rendah.

Menurut Kasmir (2017 : 176) rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode disebut perputaran piutang.

Menurut Herispon (2018 : 116) rasio perputaran piutang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Sumber : Herispon (2018)

Perputaran piutang yang tinggi menandakan kualitas piutang baik. Tinggi rendahnya piutang dilihat dari besar atau kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Jika perputaran piutang cepat maka semakin baik bagi perusahaan,

begitu pula sebaliknya. Tingkat perputaran piutang menunjukkan efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, oleh karena itu semakin tinggi perputaran piutang menandakan semakin efisien modal yang digunakan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang

Naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

a. Volume penjualan

Semakin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang dan sebaliknya makin kecil jumlah penjualan kredit keseluruhan piutang akan memperkecil jumlah piutang.

b. Syarat pembayaran bagi penjualan kredit

Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutangnya dan semakin pendek batas waktu pembayaran kredit berarti semakin kecil jumlah piutang.

c. Kebijakan membayar para pelanggan kredit

Apabila kebiasaan membayar pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu yang dipersyaratkan maka besarnya jumlah piutang semakin bertambah.

d. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan

Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggan melunasinya maka besarnya jumlah piutang relative kecil, sebaliknya jika penagihan piutang dari perusahaan tidak aktif dan pelanggan tidak melunasinya maka besarnya jumlah piutang relative besar.

Dari faktor di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang sangat dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan tingkat piutang, yang menyebabkan perputaran piutang akan menurun apabila penjualan mengalami penurunan dan begitu juga sebaliknya. Apabila perputaran piutang meningkat maka penjualan pun akan mengalami peningkatan.

2.1.7. Perputaran Persediaan

1. Pengertian Persediaan

Menurut Riyanto (Dewi dan Rahayu 2016) persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus menerus mengalami perubahan. Menurut Riadi (2018) Persediaan atau *inventory* adalah bahan atau barang yang disimpan dalam jangka waktu tertentu dan ditujukan untuk memenuhi permintaan. System pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga.

Apabila jumlah persediaan terlalu besar (*overstock*) berakibat timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

2. Peran Persediaan

Persediaan mempunyai peran besar dalam rangka mempermudah atau

memperlancar operasi perusahaan. Adapun tujuan pengelolaan persediaan adalah sebagai berikut:

- a. Menghilangkan risiko keterlambatan barang tiba.
- b. Untuk dapat memnuhi kebutuhan atau permintaan.
- c. Menjaga keberlangsungan produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi.
- d. memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada konsumen dengan tersedianya barang yang diperlukan.

3. Jenis-jenis Persediaan

Menurut Render dan Heizer (2015), berdasarkan proses manufakturnya persediaan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

a. Persediaan bahan baku (*Raw Material Inventory*)

Persediaan yang dibeli tapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk *mendecouple* (memisahkan) para pemasok dari proses produksi.

b. Persediaan barang setengah jadi (*Working In Process Inventory*)

Bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. Adanya *work in process* disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk (disebut siklus waktu). Mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan.

c. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (*Maintenance, Repair, Operating, MRO*)

Pemeliharaan, perbaikan, operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena

kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.

d. Persediaan barang jadi (*Finished Goods Inventory*)

Produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

4. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) digunakan untuk mengukur perjalanan persediaan sampai kembali menjadi uang kas. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode, apabila perputaran persediaan tinggi hal ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Sebaliknya apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk, Moeljadi (dalam Dewi 2013).

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2017). Apabila rasio yang diperoleh tinggi ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula jika perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien dan tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini dapat mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.

Untuk mencari perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menurut James C Van Horne :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

- b. Menurut J Fred Weston :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Adapun faktor– Faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan meliputi tingkat penjualan, sifat teknis dan lamanya proses produksi serta daya tahan produk akhir. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*) mempunyai efek langsung terhadap besar kecilnya modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan. Makin *turn over* persediaan maka jangka waktu modal yang diinvestasikan ke dalam persediaan makin pendek, sehingga untuk memenuhi volume penjualan tertentu membutuhkan jumlah modal yang lebih kecil dari pada *Turn Over* yang rendah.

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dagangan dijual atau dibeli kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil resiko kerugian yang disebabkan penurunan harga atau perubahan selera konsumen dan bisa menghemat biaya pemeliharaan persediaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali (secara rata-rata) persediaan barang dijual dan diganti selama satu periode.

Turn over persediaan merupakan ratio atau jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Periode perputaran persediaan dapat digunakan untuk melihat apakah terdapat

ketidakseimbangan, yang bisa saja menunjukkan kelebihan investasi dalam berbagai komponen tertentu persediaan.

2.2. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid dari seluruh aktiva lancar. Tingkat perputaran kas yang semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut.

Piutang juga merupakan aktiva lancar yang paling likuid setelah kas. Bagi sebagian perusahaan, piutang merupakan pos yang penting karena merupakan bagian aktiva lancar perusahaan yang jumlahnya cukup besar. Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan yang dimiliki oleh perusahaan diganti dalam satu periode, diganti artinya dibeli dan dijual kembali. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan menyebabkan perusahaan semakin cepat dalam melakukan penjualan barang dagang sehingga semakin cepat pula bagi perusahaan dalam memperoleh

dana baik bentuk uang tunai (kas) ataupun piutang. Besar kecilnya aktiva lancar tersebut nantinya akan turut mempengaruhi rasio lancarnya.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian relevan yang dapat mendukung penelitian ini adalah yang menganalisis tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Adapun penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai pembanding yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1	Jaya (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan PT Indosat Tbk.	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas	Regresi berganda	Secara parsial variabel perputaran kas (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan sedangkan variabel perputaran piutang (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas perusahaan PT Indosat Tbk.
2	Fahmi (2020)	Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan	Perputaran piutang, Perputaran Kas,	Regresi berganda	Hasil penelitian ini adalah secara simultan perputaran piutang

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
		Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik.	Likuiditas		dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik; dan secara parsial perputaran piutang dan perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik, dan ketiga perputaran piutang berpengaruh dominan terhadap likuiditas Kopkar Behaestex Gresik.
3	Sunardi (2021)	Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Ditengah Pandemi COVID-19	Arus Kas Operasional, Perputaran piutang, Perputaran Persediaan, Likuiditas	Regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Arus kas operasional berpengaruh positif signifikan terhadap likuiditas baik dengan rasio lancar dan rasio cepat, Perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas baik menggunakan rasio lancar maupun rasio cepat, Perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas dengan rasio lancar, namun berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
					likuiditas dengan rasio cepat
4	Alhaq (2020)	Pengaruh Arus Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019	Arus Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan.
5	Aswinda (2021)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Likuiditas	Regresi linear berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap likuiditas, perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap likuiditas, perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

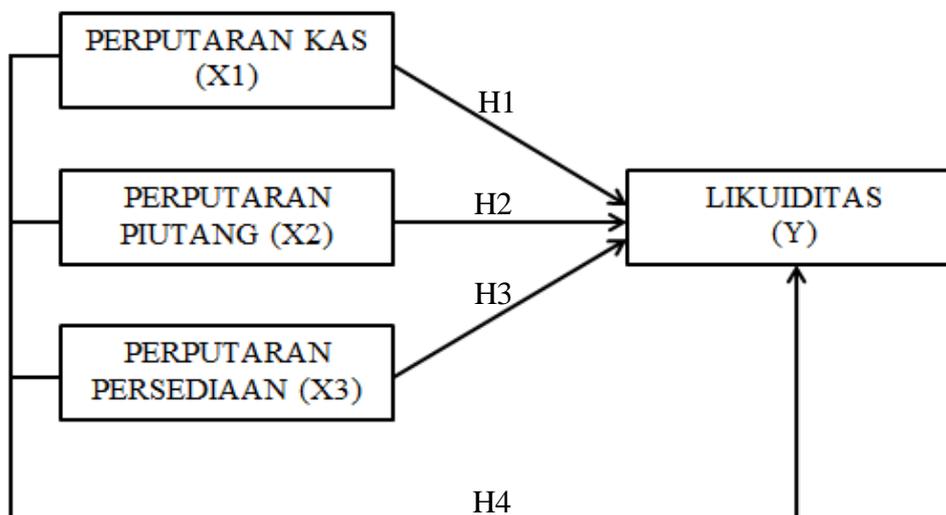
Sumber : Diolah Penulis (2023)

2.4. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi likuiditas, penulis hanya akan meneliti pengaruh dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran

persediaan terhadap likuiditas. Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Perusahaan perlu memperhatikan perputaran kas agar tingkat likuiditas perusahaan dapat terjaga. Semakin besar kas yang ada pada perusahaan, berarti perputaran kas akan semakin baik dan makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asri Jaya (2019) dan Marlio Tina (2021) yang menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh perputaran piutangnya. Jika tingkat perputaran piutang tinggi, maka kemungkinan suatu piutang dapat ditagih dengan cepat juga tinggi. Dengan demikian semakin cepat pula perusahaan Mengkonversikannya menjadi kas, dan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya juga akan meningkat. Selain itu

perusahaan juga akan terhindar dari risiko piutang tidak dapat tertagih dan menurunkan beban kerugian perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wijaya (2018) dan Runtulalo (2018) yang menunjukkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Jika perputaran persediaan tinggi maka perusahaan mampu mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang kas atau piutang secara cepat, jika kas dan piutang perusahaan tinggi maka akan mempengaruhi likuiditas perusahaan pula. Selain itu perusahaan juga dapat menekan biaya untuk menyimpan persediaan yang sudah dibeli karena dapat segera dijual dan dikirim kepada pelanggan, sehingga laba yang dimiliki perusahaan pun akan meningkat pula. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ulfa Riska (2019) dan Nur Salma (2020) yang menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

2.5. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono : 2016). Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka piker yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Dari pengertian hipotesis tersebut, penulis membuat hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ Perputaran kas berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI

- H₂ Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI
- H₃ Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI
- H₄ Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap likuiditas pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola/bentuk pengaruh antar dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Rusiadi, 2013:14).

Penelitian ini didukung dengan model regresi panel yang digunakan sebagai alat analisis prediksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel yang akan diuji dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas, Perputaran Putang, dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen terhadap Likuiditas sebagai variabel dependen pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di BEI.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data-data di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2. Waktu Penelitian

Adapun jadwal waktu dan kegiatan pelaksanaan penelitian dapat dilihat

pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2023							2024
		Mar	Apr	Jun	Jul	Ags	Okt	Nov	Jan
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■	■					
3	Perbaikan Proposal		■	■					
4	Seminar Proposal				■				
5	Analisis Data				■	■			
6	Bimbingan Semhas					■	■		
7	Seminar Hasil							■	
8	Bimbingan Skripsi							■	
9	Sidang Meja Hijau								■

Sumber : Diolah Penulis 2023

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan seluruh unsur yang akan diamati atau diteliti. Menurut Sugiyono (2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2022 yaitu sebanyak 60 perusahaan sektor Tambang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diwakili oleh populasi.

Apabila populasinya besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi tersebut. Sehingga yang dipelajari dari sampel, kesimpulan dari hasilnya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel diambil dari populasi harus benar-benar mewakili.

3.3.2. Sampel

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016 : 85). Teknik penentuan sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan pada penelitian ini.

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan sektor Tambang yang berlabar positif selama periode 2020-2022.
- b. Perusahaan sektor Tambang yang memiliki data mengenai variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 perusahaan. Pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.2 Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor Tambang yang ber laba positif selama periode 2020-2022.	27
2.	Perusahaan sektor Tambang yang tidak memiliki data mengenai variabel kas, piutang, persediaan, penjualan dengan lengkap dalam laporan keuangan selama periode 2020-2022.	(4)
Total perusahaan yang menjadi sampel		23
Total pengamatan (Observasi) (23x3)		69

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
3.	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
5.	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8.	ELSA	PT. Elnusa Tbk
9.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
10.	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk

No.	Kode	Nama Perusahaan
11.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
12.	IFSH	PT. Ifishdeco Tbk
13.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
14.	ITMG	PT. Indo Tambangraa Megah Tbk
15.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
17.	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk
18.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
19.	NICL	PT. PAM Mineral Tbk
20.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
21.	PTRO	PT. Petrosea Tbk
22.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk
23.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Penulis menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor Tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dengan periode tahun 2020-2022.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi dalam menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau yang diamati terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), dan Perputaran Persediaan (X3).

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent variable*) yaitu Likuiditas sebagai variabel terikat (Y).

3.5.2. Definisi Operasional

Tabel 3.4 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	CTO (X1)	Perputaran kas adalah putaran modal kerja berbentuk kas di satu periode akuntansi. (Febriani, 2017)	Perputaran Kas = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$ Sumber : Kasmir (2013:140)	Rasio
2.	ARTO (X2)	Perputaran piutang adalah waktu untuk merubah piutang menjadi kas. (Fajrin dan Karmilia, 2017)	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ Sumber : Sitanggang (2014 :110)	Rasio
3.	ITR (X3)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam	Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$ Sumber : Kasmir (2014 : 180)	Rasio

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		persediaan ini berputar dalam satu periode. (Kasmir, 2014 : 180)		
4.	CR (Y)	Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo. (Kasmir, 2013 : 134)	Likuiditas = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ Sumber : Kasmir (2013 : 134)	Rasio

Sumber : Diolah Penulis (2023)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi, menurut Sugiyono (2013) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan sektor Tambang yang *go public* di BEI tahun 2020-2022 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.7. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga pendekatan yang sering digunakan, yaitu pendekatan model *Common Effect*, model *Fixed effect* dan *Random Effect*.

3.7.1. Model Pooled Least Square atau Common Effect

Metode ini menggabungkan seluruh data tanpa memperhatikan waktu dan tempat penelitian. Pendekatan ini diasumsikan nilai intersep masing-masing

variabel sama dalam mengestimasi *parameter Common Effect Model* dapat dilakukan dengan *Ordinary Least Square (OLS)*(Prasanti, 2015).

3.7.2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Salah satu cara memperhatikan heterogenitas unit *cross section* pada model regresi data panel adalah dengan nilai intersep yang berbeda-beda untuk setiap unit *cross section* tetapi masih mengasumsikan slope konstan (Prasanti, 2015).

3.7.3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Model ini mengestimasi bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan intersep. Intersep yang dimaksud diestimasi sebagai variabel random. Model ini sangat berguna jika individual variabel yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan salah satu wakil dari populasi.

3.8. Uji Spesifikasi Model

Sebelum diestimasi, terlebih dahulu dilakukan uji spesifikasi model untuk mengetahui model yang akan digunakan.

3.8.1. Uji Chow (*Chow Test*)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji chow untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk estimasi data. Adapun rumus uji *chow* sebagai berikut:

$$\text{CHOW} = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square / common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional*

T = Jumlah data *time series* (3 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *Chow Statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F table, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang digunakan adalah model *fixed effect*.

3.8.2. Uji Haussman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

H_0 = Model *Random Effect*

H_1 = Model *Fixed Effect*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan menggunakan pertimbangan statistic *Chi Square*. Jika *Chi Square statistic* > *Chi Square table* atau nilai probabilitas *Chi Square* minimal signifikan pada alfa 5% maka H_0 ditolak (model yang digunakan adalah *Fixed Effect*), dan sebaliknya.

3.8.3. Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Likuiditas dan variabel bebas yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Dimana :

Y_{it} = variabel terikat (dependen)

X_{it} = variabel bebas (independen)

i = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = koefisien regresi

t = banyak waktu (2020-2022)

ε = eror

3.8.4. Uji Hipotesis

Estimasi terhadap model dilakukan dengan menggunakan metode yang tersedia pada program *eviews*. Koefisien yang dihasilkan dapat dilihat pada *output* regresi berdasarkan data yang dianalisis untuk kemudian diinterpretasikan serta dilihat signifikansi tiap-tiap variabel yang diteliti.

a. Uji F (Simultan)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara serempak. Uji F menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah :

(1) Terima H_0 (tolak H_1), apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $\text{sig } F > \alpha$ 5%

(2) Tolak H_0 (terima H_1), apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $\text{sig } F < \alpha$ 5%

Rumus Uji F adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - 1 - K)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = Jumlah sampel

K = Jumlah variabel bebas

b. Uji t (Parsial)

Dimaksudkan untuk mengetahui signifikansi statistic koefisien regresi secara parsial. Uji T dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel terkait dengan taraf signifikan 5% (Rusiadi, 2013:279). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) $H_0 : \beta_i = 0$, tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (2) $H_0 : \beta_i \neq 0$, ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.
- (3) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- (4) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak (H_a diterima).

Rumus Uji T adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \text{ dengan } dk = n - 2$$

Keterangan :

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya data

c. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terkait. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terkait. Rumus determinasi adalah : $R^2 \times 100\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Bursa Efek Indonesia

Pasar modal sudah ada bahkan sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal sudah ada sejak era colonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Bursa efek atau pasar modal saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintahan colonial maupun VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, apalagi pada masa periode aktivitas pasar modal menghadapi kevakuman. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintahan colonial menjadi pemerintahan Republik Indonesia, serta berbagai faktor lainnya yang menyebabkan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan dengan baik. Bursa Efek Indonesia berasal dari terdirinya bursa di Batavia oleh pemerintahan Hindia Belanda pada 14 Desember 1912.

Sekuritas yang diperjualbelikan adalah saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lain. Perkembangan Bursa Efek di Batavia yang begitu pesat mendorong pemerintah Belanda untuk membuka 2 Bursa Efek lainnya yaitu Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kemudian kedua bursa ini terpaksa di tutup dikarenakan terjadinya gejolak politik di Eropa

pada awal tahun 1939. Saat terjadinya Perang Dunia II Bursa Efek akhirnya ditutup sekaligus berakhirnya kegiatan pasar modal di Indonesia.

Bursa Efek di Jakarta kembali diaktifkan pada tahun 1952 dengan UU Darurat Pasar Modal 1952, yang diterbitkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) serta Menteri Keuangan (Profesor. Dr. Sumitro Djojohadikusumo) dengan instrument yang diperjualbelikan adalah Obligasi Pemerintah RI (1950). Mulai tahun 1956 – 1977, bursa efek berhenti dikarenakan program nasionalisasi industry Belanda di Indonesia. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali Bursa Efek yang diresmikan oleh Presiden Soeharto. Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah naungan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan ditandai dengan *go public* PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Tetapi dari tahun 1977 – 1987 perdagangan pada Bursa Efek sangat lesu dimana jumlah emiten baru mencapai 24 emiten. Akhirnya di tahun 1987 dilaksanakan deregulasi Bursa Efek dengan menghadirkan Paket Desember 1987 (PAKDES 87) untuk memudahkan investor asing menanamkan modalnya. Selanjutnya pada tanggal 16 Juni 1989, mulai diaktifkan kembali Bursa Efek Surabaya (BES) dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pada tahun itu juga BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan sangat pesat, dimana saham yang terdaftar yang hanya 24 saham meningkat

menjadi lebih dari 200 saham. Di tahun 1995, Bursa Efek Jakarta meluncurkan Sistem Otomasi perdagangan yang dilaksanakan dengan *system* computer JAT (Jakarta *Automated Trading Systems*). Tanggal 10 November di tahun yang sama, Pemerintah Indonesia mengeluarkan UU Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bursa Paralel Indonesia kemudian *merger* dengan Bursa Efek Surabaya.

Pada Tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) akhirnya digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2009, PT Bursa Efek Indonesia mengubah system perdagangannya yang lama yaitu JATS menjadi JATS-NextG yang digunakan sampai sekarang. Beberapa badan lain juga didirikan untuk meningkatkan perdagangan seperti PT Indonesia *Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Securities Investor Protection Fund* (SIPF) tahun 2012, Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah juga diluncurkan. Adapun Visi dan Misi dari Bursa Efek Indonesia adalah :

- a. Visi : “Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia”.
- b. Misi : “Membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang, untuk seluruh lini industry dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya sebagai institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

4.1.2. Sejarah Perusahaan Pertambangan

Pertambangan merupakan kegiatan yang dimulai dari mencari, menemukan, menambang, mengolah, hingga memasarkan bahan galian (mineral, batubara, dan migas) yang bernilai ekonomis. Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi mineral dan bahan tambang yang tinggi sebab terletak pada wilayah geologi “*ring of fire*”, yang menjadi indikator terdapatnya endapan-endapan mineral, khususnya endapan-endapan *hidrotermal*. Potensi ini sangat menjanjikan jika dilihat dari panjangnya bentangan system busur magmatic negara Indonesia. Dengan kondisi seperti itu Indonesia telah menjadi produsen timah kedua terbesar di dunia, eksportir batubara thermal ketiga terbesar di dunia, penghasil tembaga ketiga terbesar di dunia dan berada pada urutan kelima dan ketujuh untuk masing-masing produksi nikel dan emas.

Produk yang dihasilkan dari industri pertambangan sangatlah beragam. Produk tersebut berupa : batubara, timah, nikel, emas, perak, pasir besi, tembaga, minyak bumi, gas bumi, bauksit, batu granit, bahan galian golongan C (seperti : kaolin, mangan, aspal, yodium, belerang, fosfat, asbestos, pasir kwarsa, marmer, batu gamping, feldspar, bentonit).

Perusahaan pertambangan adalah salah satu sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri pertambangan begitu pesat saat ini dan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini dikarenakan potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Berawal pada tahun 1938, industri pertambangan mulai bermunculan dan mulai pada tahun 80an, industri pertambangan sudah mulai terdaftar di BEI. Seiring

perkembangannya sektor pertambangan dianggap menjadi salah satu sektor yang mampu bertahan dari kondisi ekonomi secara makro di Indonesia.

4.1.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimal, nilai rata-rata (nilai mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik

	X1	X2	X3	Y
Mean	8.238232	11.24822	27.09971	2.295014
Median	6.398000	9.215000	18.09900	1.748000
Maximum	27.54800	46.43600	144.3200	7.876000
Minimum	0.006000	0.002000	0.008000	0.369000
Std. Dev.	6.847584	8.512687	27.72792	1.684552
Skewness	1.279286	1.701617	1.846752	1.576316
Kurtosis	3.906813	7.018753	6.950740	4.888601
Jarque-Bera	21.18472	79.73060	84.09466	38.82948
Probability	0.000025	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	568.4380	776.1270	1869.880	158.3560
Sum Sq. Dev.	3188.480	4927.677	52280.97	192.9646
Observations	69	69	69	69

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan dari tabel *statistic deskriptif* dapat dijelaskan bahwa : perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. “Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata – rata”. Berdasarkan data yang diperoleh perputaran kas terendah selama periode pengamatan adalah pada perusahaan MITI tahun 2020 sebesar 0.006000 hal ini menunjukkan tingkat efektifitas perputaran kas dalam menghasilkan keuntungan paling rendah dan mengalami kerugian tertinggi dibandingkan oleh perusahaan

lain. Sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan IFSH tahun 2021 sebesar 27.548000 hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perputaran kas menghasilkan keuntungan yang besar dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan mean sebesar 8.238232 dan standar deviasinya sebesar 6.847584 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $8.238232 >$ standar deviasi 6.847584, dengan jumlah data sebanyak 69 data.

Perputaran piutang menunjukkan lamanya dana tertanam dalam piutang sangat tergantung pada kebijakan kredit khususnya syarat kredit. Semakin pendek periode pembayaran yang ditentukan, maka semakin cepat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin besar. Sebaliknya semakin panjang periode pembayaran yang ditentukan, maka semakin lambat uang kas masuk perusahaan sehingga perputaran piutang akan semakin rendah. Berdasarkan data yang diperoleh perputaran piutang terendah selama periode pengamatan adalah pada perusahaan MITI tahun 2020 sebesar 0.002000 hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perputaran piutang dalam menghasilkan keuntungan paling rendah dan mengalami kerugian tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lain. Sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan MDKA 2020 sebesar 46.43600 hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perputaran piutang menghasilkan keuntungan yang besar dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan mean sebesar 11.24822 dan standar deviasinya adalah 8.512687 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean $11.24822 >$ standar deviasi 8.512687, dengan jumlah data sebanyak 69 data.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Berdasarkan data yang diperoleh perputaran persediaan terendah selama periode pengamatan adalah pada perusahaan MITI tahun 2020 sebesar 0.008000 hal ini menunjukkan tingkat efektivitas perputaran persediaan dalam menghasilkan keuntungan paling rendah dan mengalami kerugian tertinggi dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan nilai tertinggi pada perusahaan RUIS tahun 2022 sebesar 144.3200 hal ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas perputaran persediaan menghasilkan keuntungan yang besar dibandingkan perusahaan lain. Sedangkan mean sebesar 27.09971 dan standar deviasi 27.72792 hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana $27.09971 < 27.72792$, dengan jumlah data sebanyak 69 data.

Likuiditas nilai terendah pada perusahaan ENRG tahun 2020 sebesar 0.369000 dan nilai tertinggi pada perusahaan MYOH tahun 2022 sebesar 7.876000 sedangkan mean sebesar 2.295014 dan standar deviasinya sebesar 1.684552, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi dengan normal, dimana mean sebesar $2.295014 > \text{standar deviasi } 1.684552$, dengan jumlah data sebanyak 69 data.

4.1.4. Analisis Data Panel

Dalam penelitian ini menggunakan data panel yaitu dengan menggunakan data antar waktu dan data antar perusahaan. Regresi panel digunakan untuk mendapatkan hasil estimasi masing-masing karakteristik individu secara terpisah.

a. Common Effect Model

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode *estimasi common*

effect mode dengan *common intercept*, dengan menggunakan *software Eviews 10*, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Common Effect Model

Dependent Variable: LK_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/23 Time: 14:13
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.922463	0.334375	8.740086	0.0000
PK_X1	-0.082758	0.033480	-2.471898	0.0161
PP_X2	0.001582	0.002430	0.651202	0.5172
PS_X3	0.000600	0.007842	0.076574	0.9392
R-squared	0.098390	Mean dependent var		2.295014
Adjusted R-squared	0.056777	S.D. dependent var		1.684552
S.E. of regression	1.636031	Akaike info criterion		3.878646
Sum squared resid	173.9788	Schwarz criterion		4.008159
Log likelihood	-129.8133	Hannan-Quinn criter.		3.930028
F-statistic	2.364419	Durbin-Watson stat		0.321798
Prob(F-statistic)	0.079136			

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil regresi pada model *common effect model* didapatkan bahwa nilai koefisien pada PK (X_1) sebesar -0,082758, PP (X_2) sebesar 0,001582 dan PS(X_3) sebesar 0,00060, dengan R-squared sebesar 0,098390. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode analisis *panel least square* dengan *common intercept*, variabel independent dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 9,8% variabel dependent yaitu likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI, sementara sisanya sebesar 90,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.

b. *Fixed Effect Model*

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan

estimasi *panel least square* dengan *fixed effect* model.

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Dependent Variable: LK_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/23 Time: 14:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.254616	0.272191	8.283221	0.0000
PK_X1	-0.072854	0.030220	-2.410810	0.0203
PP_X2	0.000325	0.001120	0.289841	0.7733
PS_X3	0.023350	0.006662	3.504982	0.0011

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.896777	Mean dependent var	2.295014
Adjusted R-squared	0.836763	S.D. dependent var	1.684552
S.E. of regression	0.680602	Akaike info criterion	2.349038
Sum squared resid	19.91841	Schwarz criterion	3.190875
Log likelihood	-55.04181	Hannan-Quinn criter.	2.683023
F-statistic	14.94293	Durbin-Watson stat	2.322880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *fixed effect* model untuk likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI diperoleh R^2 sebesar 89,7%. Dari hasil ini artinya keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi manajemen laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil persamaan dapat diketahui bahwa seluruh variabel signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Hasil *Uji Chow* dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Chow

Model	RRS _{PLS}	RSS _{FEM}	F _{stat}	F _{tabel}	H0 Diterima/Ditolak
LK	173,978	19,918	N = 23 T = 3 K = 3 F = 15,123	F(0,05) = 2,746	H0 ditolak

Sumber : Diolah Penulis (2023)

Rumus uji *Chow* sebagai berikut :

$$\text{CHOW} = \frac{(\text{RRSS} - \text{URSS}) / (N - 1)}{\text{URSS} / (NT - N - K)}$$

Dimana :

RRSS = *Restricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *panel least square / common intercept*)

URSS = *Unrestricted Residual Sum Square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N = Jumlah data *cross sectional*

T = Jumlah data *time series* (3 tahun)

K = Jumlah variabel penjelas (3)

$$\text{Chow} = \frac{(173,978 - 19,918) / (23 - 1)}{19,918 / (23 \times 3 - 23 - 3)}$$

$$\text{Chow} = \frac{154,06 / 22}{19,918 / 43}$$

$$\text{Chow} = \frac{7,002}{0,463}$$

$$\text{Chow} = 15,123$$

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil pengujian untuk likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil F_{hitung} sebesar $15,123 > F_{tabel}$ sebesar $2,746$, dimana H_0 ditolak atau H_a diterima.

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Analisis panel data ini digunakan karena data-data yang akan diolah merupakan *cross section observation* dan *pooling of time series* yang diperoleh dan diteliti sejalan dengan perjalanan waktu.

c. *Random Effect Model*

Adapun hasil dari estimasi dengan menggunakan *random effect method* dengan *generalized least square* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/30/23 Time: 14:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.414006	0.403688	5.979879	0.0000
X1	-0.075107	0.026837	-2.798655	0.0067
X2	0.000479	0.001111	0.431584	0.6675
X3	0.018016	0.006055	2.975246	0.0041

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1.539860	0.8366
Idiosyncratic random		0.680602	0.1634

Weighted Statistics

R-squared	0.161286	Mean dependent var	0.567463
Adjusted R-squared	0.122576	S.D. dependent var	0.734919
S.E. of regression	0.688405	Sum squared resid	30.80361
F-statistic	4.166543	Durbin-Watson stat	1.497004
Prob(F-statistic)	0.009228		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.002522	Mean dependent var	2.295014
Sum squared resid	192.4779	Durbin-Watson stat	0.239576

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil ini maka penulis menyimpulkan bahwa untuk uji *hausman test* pada teknik estimasi yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *fixed effect model*. Dimana nilai *adjusted R square* pada *fixed effect model* sebesar $0.8967 >$ *random effect model* sebesar 0.1612.

Hasil olahan data untuk estimasi persamaan manajemen laba pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI dengan *random effect* pada *generalized list square*, R^2 hasil estimasi persamaan adalah 16,12%. Sementara sisanya likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI sebesar 83,88% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini, seperti pertumbuhan penjualan, modal kerja, volume penjualan dan lain-lain.

Tabel 4.6
Uji Hausment Test

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.734478	3	0.4344

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
----------	-------	--------	------------	-------

X1	-0.072854	-0.075107	0.000178	0.2597
X2	0.000325	0.000479	0.000000	0.7747
X3	0.023350	0.018016	0.000006	0.1680

Dependent Variable: LK_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/23 Time: 14:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69
Dependent Variable: LK_Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.254616	0.272191	8.283221	0.0000
X1	-0.072854	0.030220	-2.410810	0.0203
X2	0.000325	0.001120	0.289841	0.7733
X3	0.023350	0.006662	3.504982	0.0011

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896777	Mean dependent var	2.295014
Adjusted R-squared	0.836763	S.D. dependent var	1.684552
S.E. of regression	0.680602	Akaike info criterion	2.349038
Sum squared resid	19.91841	Schwarz criterion	3.190875
Log likelihood	-55.04181	Hannan-Quinn criter.	2.683023
F-statistic	14.94293	Durbin-Watson stat	2.322880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan hasil pengujian hausman test diatas dapat diketahui bahwa *chi square statistik > chi square table* yang artinya bahwa dalam pengujian ini menggunakan *fixed effect model*.

4.1.5. Model Regresi Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model panel dapat disimpulkan model yang terbaik dipilih adalah model *fixed effect model* yang bertujuan menghitung besarnya pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Rumus analisis data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Tabel 4.7
Regresi Panel

Dependent Variable: LK_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/23 Time: 14:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23
Total panel (balanced) observations: 69

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.254616	0.272191	8.283221	0.0000
PK?	-0.072854	0.030220	-2.410810	0.0203
PP?	0.000325	0.001120	0.289841	0.7733
PS?	0.023350	0.006662	3.504982	0.0011
Fixed Effects (Cross)				
_ADRO—C	-556.8998			
_ANTM—C	-289.5293			
_BIPI—C	-1513.907			
_BRMS—C	-166.2802			
_BSSR—C	-665.0642			
_BYAN—C	-702.8974			
_CITA—C	-25.51723			
_ELSA—C	-412.4040			
_ENRG—C	-1212.523			
_ESSA—C	-835.2758			
_GEMS—C	-1797.276			
_IFSH—C	361.2116			
_INCO—C	2878.607			
_ITMG—C	308.4599			
_MBAP—C	2277.774			
_MDKA—C	-683.5701			
_MITI—C	-340.1483			
_MYOH—C	4861.211			
_NICL—C	2616.378			
_PTBA—C	-489.8203			
_PTRO—C	-1260.290			
_RUIS—C	-1313.409			
_TOBA—C	-1038.831			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.896777	Mean dependent var	2.295014
Adjusted R-squared	0.836763	S.D. dependent var	1.684552
S.E. of regression	0.680602	Akaike info criterion	2.349038
Sum squared resid	19.91841	Schwarz criterion	3.190875
Log likelihood	-55.04181	Hannan-Quinn criter.	2.683023
F-statistic	14.94293	Durbin-Watson stat	2.322880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan Eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh regresi panel sebagai berikut :

$$Y = 2,254 C - 0,072 PK + 0,000 PP + 0,023 PS + e$$

Interprestasi dari persamaan regresi data panel adalah :

- a. Jika segala sesuatu pada variabel – variabel bebas dianggap nol maka likuiditas (Y) adalah sebesar 2,254
- b. Jika terjadi peningkatan perputaran kas sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,072 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan perputaran kas sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan naik sebesar 0,072. Artinya perputaran kas dapat menurunkan likuiditas.
- c. Jika terjadi peningkatan perputaran piutang sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan naik sebesar 0,000 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,000. Artinya perputaran piutang dapat menaikkan likuiditas.
- d. Jika terjadi peningkatan perputaran persediaan sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan naik sebesar 0,023 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan perputaran persediaan sebesar 1, maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,023. Artinya perputaran persediaan dapat menaikkan likuiditas.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang positif yaitu : IFSH, INCO, ITMG, MBAP, MYOH, NICL.

Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki pengaruh intercept koefisien regresi yang negatif yaitu : ADRO, ANTM, BIPI, BRMS, BSSR, BYAN, CITA, ELSA, ENRG, ESSA, GEMS, MDKA, MITI, PTBA, PTRO, RUIS, TOBA.

4.1.6. Uji Hipotesis

a. Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji parsial (t) menunjukkan seberapa jauh variabel bebas secara individual menerangkan variasi pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $t < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a)
 - a) H_0 diduga variabel independen perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas.
 - b) H_a diduga variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas.
- 2) Menetapkan kriteria pengujian
- 3) Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :
 - a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t hitung $>$ t tabel, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh secara asignifikan terhadap variabel terikat likuiditas.

- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t hitung $< t$ tabel, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat likuiditas.

Atau dapat digunakan dengan uji signifikan.

- a) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan < 0.005 , artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan > 0.005 , artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.254616	0.272191	8.283221	0.0000
PK_X1	-0.072854	0.030220	-2.410810	0.0203
PP_X2	0.000325	0.001120	0.289841	0.7733
PS_X3	0.023350	0.006662	3.504982	0.0011

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 10 (2023)

Hasil output Eviews tabel *coefficient* maka regresinya adalah :

$$Y = 2,254 C - 0,072 PK + 0,000 PP + 0,023 PS + e$$

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -2.410 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} -2.410 < t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.020 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa apabila perputaran kas naik maka

likuiditas tidak akan naik dan sebaliknya apabila perputaran kas turun maka likuiditas tidak akan menurun.

2) Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0.289 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} 0.289 < t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.773 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa apabila perputaran piutang naik maka likuiditas tidak akan naik dan sebaliknya apabila perputaran piutang turun maka likuiditas tidak akan menurun.

3) Pengaruh perputaran persediaan terhadap likuiditas

Hasil menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 3.504 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} 3.504 > t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.001 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Dari hasil penelitian ini ditarik kesimpulan bahwa apabila perputaran persediaan naik maka likuiditas akan naik dan sebaliknya apabila perputaran persediaan turun maka likuiditas akan menurun.

b. Uji signifikan simultan (uji F)

Uji F (uji serempak) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara serempak. Cara yang digunakan adalah dengan melihat *level of significant* (0,05). Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian adalah :

- 1) Menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis (H_a)
 - a) H_0 : diduga variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas.
 - b) H_a : diduga variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen likuiditas.
- 2) Menetapkan kriteria pengujian sebagai berikut :
 - a) Terima H_0 dan tolak H_a apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$
 - b) Tolak H_0 dan terima H_a apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$

Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tabel-tabel distribusi nilai F tabel. Nilai $df_1 = k - 1$, $df_2 = n - k$

Dimana :

K = jumlah variabel (bebas + terikat)

N = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi

Dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas sebanyak 3 dan variabel terikat sebanyak 1 sehingga nilai $k = 4$, nilai $df_1 = 3$ ($4-1$) dan nilai $df_2 = 65$ ($69-$

4). Dari tabel distribusi nilai F_{tabel} maka nilai $F_{tabel} = 2,746$.

Tabel 4.9
Uji Simultan

R-squared	0.896777	Mean dependent var	2.295014
Adjusted R-squared	0.836763	S.D. dependent var	1.684552
S.E. of regression	0.680602	Akaike info criterion	2.349038
Sum squared resid	19.91841	Schwarz criterion	3.190875
Log likelihood	-55.04181	Hannan-Quinn criter.	2.683023
F-statistic	14.94293	Durbin-Watson stat	2.322880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan eviews 10 (2023)

Hasil analisis :

- 1) $F_{hitung} 14,942 > 2,746$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Taraf signifikansi $0,000 < sig 0,05$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14,942 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,746 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima yang berarti variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (likuiditas).

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui presentase besarnya variasi pengaruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) terhadap variabel terikat (likuiditas) apabila nilai R^2 yang mendekati satu maka variabel bebas yang ada dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat yang begitu juga sebaliknya apabila R^2 yang semakin mendekati 0 maka variabel-variabel bebas tidak dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

Besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi

Dependent Variable: LK_Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/30/23 Time: 14:19
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 23

R-squared	0.896777	Mean dependent var	2.295014
Adjusted R-squared	0.836763	S.D. dependent var	1.684552
S.E. of regression	0.680602	Akaike info criterion	2.349038
Sum squared resid	19.91841	Schwarz criterion	3.190875
Log likelihood	-55.04181	Hannan-Quinn criter.	2.683023
F-statistic	14.94293	Durbin-Watson stat	2.322880
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil pengolahan eviews 10 (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat dilihat bahwa angka *R Squared* 0,8967 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 89,67% likuiditas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 10,33% dijelaskan oleh faktor lain atau variabel diluar model, seperti modal kerja, pertumbuhan penjualan, volume penjualan dan lain-lain.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -2.410 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} -2.410 < t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.020 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022. Ini artinya semakin tinggi perputaran kas maka tidak akan meningkatkan likuiditas yang diperoleh perusahaan. Tinggi rendahnya perputaran kas tidak mempengaruhi besar kecilnya likuiditas perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika perusahaan memiliki perputaran kas yang tinggi, perusahaan tidak efisien dalam pengalokasian kas dimana arus kas yang masuk dengan cepat digunakan kembali untuk membiayai

operasional perusahaan sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek cenderung menurun karena kas perusahaan sudah habis digunakan untuk operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten penelitian sebelumnya yaitu Maslina Lubis (2021) dan Ulil Luthfy Fahmi (2020) yang mengatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Asri Jaya (2019) dan Hani Giofani Lumbantoruan (2021), yang mengatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan dalam teori Kasmir (2019), “Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, yang berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas dan laba/keuntungan perusahaan akan semakin besar”.

Implikasi penelitian ini adalah meskipun rasio perputaran kas tinggi, akan tetapi perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tidak signifikan dalam kemampuannya membayar utang jangka pendek. Hal ini yang menyebabkan perputaran kas tidak signifikan terhadap likuiditas.

4.2.2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 0.289 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} 0.289 < t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.773 > 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2022. Ini artinya semakin tinggi

perputaran piutang maka tidak akan meningkatkan likuiditas yang diperoleh perusahaan.

Secara teori banyak faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Tidak hanya diukur melalui perputaran piutang saja, aktiva lancar lainnya dan hutang lancar juga memiliki peranan yang menentukan dalam besarnya tingkat likuiditas perusahaan. Selain itu tidak signifikannya penelitian ini disebabkan adanya kesulitan keuangan yang dialami oleh debitur sehingga terjadi penundaan pembayaran yang signifikan. Mengakibatkan kurang efektif dan efisiennya pengelolaan piutang perusahaan. Perusahaan kesulitan dalam menagih dan mengkonversi piutang menjadi kas, bahkan beberapa piutang yang dimiliki harus dihapuskan karena adanya piutang yang tak tertagih yang mengakibatkan perusahaan harus menutupi kerugian tersebut sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menjadi menurun. Hasil penelitian ini mendukung secara konsisten peneliti sebelumnya yaitu Asri Jaya (2019) dan Kevin Sunardi (2021), yang mengatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Lintas (2021) dan Lastiur Tresia Manalu (2020), yang mengatakan bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan, dan dalam teori Hery (2017), “Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penagihan piutang usaha semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa piutang usaha dapat ditagih dalam jangka waktu yang relatif semakin

singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya tertanam dalam piutang untuk dapat dengan segera dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran piutang maka semakin likuid piutang perusahaan”.

Implikasi penelitian ini adalah rasio perputaran piutang yang tinggi pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI, tidak akan signifikan dalam mendorong perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Hal ini yang menyebabkan perputaran piutang tidak signifikan terhadap likuiditas.

4.2.3. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 3.504 sedangkan t_{tabel} sebesar 2.093 sehingga $t_{hitung} 3.504 > t_{tabel} 2.093$ dan signifikan $0.001 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menyatakan secara parsial perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti atau dijual dalam satu periode. Tingginya perputaran persediaan menunjukkan semakin pendek waktu tertanamnya dana dalam persediaan tersebut sehingga dapat memperkecil biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan persediaan. Perusahaan akan semakin cepat mendapatkan kembali pendapatan yang telah diinvestasikan atas penjualan persediaan tersebut, sehingga memperkecil resiko perusahaan untuk tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil penelitian mendukung secara konsisten peneliti sebelumnya yaitu Nur Salma (2020) dan Lintas (2021), yang mengatakan perputaran persediaan

secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, dan dalam teori Hery (2015), “Semakin tinggi rasio persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal itu berarti semakin baik bagi perusahaan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan”.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yaitu Dwinta Mulyanti (2018) dan Kevin Sunardi (2021), yang mengatakan bahwa perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan. Implikasi penelitian ini adalah rasio perputaran persediaan yang tinggi pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI, akan signifikan dalam mendorong perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Hal ini yang menyebabkan perputaran persediaan signifikan terhadap likuiditas.

4.2.4. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran

Persediaan Terhadap Likuiditas

Pengujian secara simultan dilakukan terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang merupakan variabel independen dan likuiditas yang merupakan variabel dependen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 14.942 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,746 dengan taraf signifikan 0,000 yang jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima yang berarti variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (likuiditas).

Hasil penelitian ini menyatakan meski perputaran kas tidak berpengaruh signifikan, tetapi perputaran piutang dan perputaran persediaan memiliki pengaruh yang signifikan sehingga dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Sehingga, adanya perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI 2020 – 2022.

Nilai *R Squared* yang diperoleh adalah 0,8967 yang dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti 89,67% likuiditas dapat diperoleh dan dijelaskan oleh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Sedangkan sisanya 10,33% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Berdasarkan pada analisis model penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap 23 sampel perusahaan dalam penelitian ini, menghasilkan beberapa kesimpulan antara lain :

1. Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Telalu tingginya perputaran kas dapat menyebabkan perusahaan mengalami kekurangan kas, untuk memenuhinya dapat diatasi dengan utang. Namun didalam utang terdapat bunga yang dapat mengurangi pendapatan perusahaan sehingga kas yang tersedia terlalu kecil untuk memenuhi kewajibannya.
2. Perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Piutang mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit dimana apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap maka piutang akan naik. Namun apabila seluruh piutang tidak dapat tertagih tepat waktu dan memiliki jangka waktu yang relatif panjang, maka akan dapat menurunkan tingkat likuiditas perusahaan.

3. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Persediaan yang dimiliki perusahaan bertujuan untuk menjaga kelancaran usaha, sehingga semakin cepat persediaan berputar maka dana yang dibutuhkan relatif semakin kecil. Semakin cepat perputaran persediaan maka dapat berarti bahwa modal usaha juga semakin cepat kembali.
4. Perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan sektor tambang yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Dengan menjaga nilai aktiva lancarnya seperti kas, piutang dan persediaan lebih besar daripada hutang lancarnya sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan dapat menjaga tingkat likuiditas perusahaan.

5.2. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan segala keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan diharapkan untuk lebih meningkatkan pengelolaan kas secara lebih efisien dan efektif mengenai kelebihan, kekurangan dan kebutuhan kas perusahaan dengan cara melakukan pengendalian arus kas.
2. Perusahaan harus lebih mampu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait kebijakan dan penagihan piutang dalam perusahaan agar kedepannya lebih efektif.

3. Perusahaan harus memperhatikan dan mengontrol persediaan yang dimiliki untuk menghindari terjadinya kekurangan persediaan (*stockout*) dan menumpuknya persediaan (*overstock*), agar mengurangi beban yang harus dikeluarkan untuk mengelola persediaan.
4. Berdasarkan dari penelitian ini diketahui bahwa 15,12% likuiditas dijelaskan oleh faktor lain atau variabel lain. Untuk itu, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya mengambil sampel perusahaan pada sektor yang berbeda dan menambahkan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini seperti pertumbuhan penjualan, modal kerja, volume penjualan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Anggadini, Sri Dewi. 2021. "INDIKASI CURRENT RATIO DALAM PENINGKATAN HARGA SAHAM ." *Akuntansi dan Manajemen* :47-57.
- Abdiyanto, et al.2023. The development economic growth for sustainable development with augmented dickey fuller (empirical study for neoclassical economic growth from solow and swan). *Kurdish Studies*, 11(2), pp. 3206-3214
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bringham, Eugene F dan Weston, J Fred. 2011. *Dasar-dasar manajemen Keuangan*. Edisi II Buku 2, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta. Salemba Empat.
- Cynthia, E.P. et al. 2022. Convolutional Neural Network and Deep Learning Approach for Image Detection and Identification. *Journal of Physics: Conference Series*, 2394 012019, pp. 1-6
- Cynthia, E. P., Rahadjeng, I. R., Karyadiputra, E., Rahman, F. Y., Windarto, A. P., Limbong, M., ... & Yarmani, Y. (2021, June). Application of K-Medoids Cluster Result with Particle Swarm Optimization (PSO) in Toddler Measles Immunization Cases. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1933, No. 1, p. 012036). IOP Publishing.
- Fahmi, Ulil Luthfy. 2020. "Analisis Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Koperasi Karyawan Behaestex Gresik." *Manajerial Bisnis* :256-264.
- Hadi, S., Tina, M., & Suryani, F. 2021. "ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL & GARMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2019." *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(3), 257-269.
- Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hans Kartikahadi., dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis SAKBerbasis IFRS*. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Heizer & Render, 2015. *Manajemen Operasi: Manajemen. Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. New Jersey: Pearson.
- Herispon. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru: Akademi keuangan & Perbankan Riau.

- Hery. 2017. *Financial Ratio for Business*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hidayat, Rahmat. 2018."Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen* :113-125.
- Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Jaya, Asri. 2019."Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan PT Indosat Tbk." *Jurnal Mirai Management* :191-205.
- Jensen, M. C., & Meckling, W.H. 1976. *Theory of the firm : Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. *Journal of financial economics*. 3(4), 305-360.
- Kariyanto. 2017. *Analisa laporan keuangan*, Yogyakarta: Universitas Brawijaya Press.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Vol. VII. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Cetakan ke 12. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

- Lintas. 2021. "Pengaruh Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi FE-UB* :102-117.
- Lubis, Maslina. 2021. "Pengaruh Perputaran Piutang, Modal Kerja dan Kas Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Diss. Universitas Medan Area.
- Lumbantoruan, Hani Giofani. 2021. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Return On Asset Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi* :1-97.
- Manullang, Marihot dan Manuntun. 2014. *Metodologi Penelitian*. Medan: Ciptapustaka Media.
- Mulyanti, Dwinta. 2018. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Pada PT Ultra Jaya, Tbk." *Kajian Ilmiah* :34-42.
- Munawir, S. 2014. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima. Belas. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Nasib, N., Azhmy, M. F., Nabella, S. D., Rusiadi, R., & Fadli, A. (2022). Survive Amidst the Competition of Private Universities by Maximizing Brand Image and Interest in Studying. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 3317-3328.
- Nasution, L. N., Suhendi, S., Rusiadi, R., Rangkuty, D. M., & Abdiyanto, A. (2022). Covid-19 Pandemic: Impact on Economic Stability In 8-Em Muslim Countries. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 336-352.
- Nasution, L. N., Rusiadi, A. N., & Putri, D. 2022. Impact of monetary policy on poverty levels in five asean countries.
- Nasution, L. N., Rangkuty, D. M., & Putra, S. M. (2024). The Digital Payment System: How Does It Impact Indonesia's Poverty?. *ABAC Journal*, 44(3), 228-242.
- Nasution, L. N., Sadalia, I., & Ruslan, D. (2022). Investigation of Financial Inclusion, Financial Technology, Economic Fundamentals, and Poverty Alleviation in ASEAN-5: Using SUR Model. *ABAC Journal*, 42(3), 132-147.
- Prihadi, Toto. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. 2nd ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga Kotler, Philip. Buku 2 jilid 13 Manajemen Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat.
- Purba, R., Umar, H., Siregar, O. K., & Aulia, F. (2023). Supervision of Village Financial Management: will it be in Parallel with the Development of Village Officials?(a Study of North Sumatra Province). *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(12), e1930-e1930.
- Riadi, Edi. 2018. *Statistik SEM-Struktural Equation Modeling dengan LISREL*. Yogyakarta: ANDI.
- Rusiadi, et al. 2013. *Metode Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus, dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos Dan Lisrel*. Cetakan Pertama. Medan: USU Pers.
- Rustam, Bambang Rianto. 2017. *Manajemen Risiko: Prinsip, Penerapan, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rangkuty, D. M., & Hidayat, M. (2021). Does Foreign Debt have an Impact on Indonesia's Foreign Exchange Reserves?. *Ekulilibrium: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 16(1), 85-93.
- Rusiadi, N. S. (2023). Modeling the Impact of Tourism Brand Love and Brand Trust on Increasing Tourist Revisit Intention: An Empirical Study. *Journal of System and Management Sciences*, 13(4), 399-415.
- Rusiadi, S., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Dynamic rational expectations model and covid-19 on money demand in carisi countries.
- Rusiadi, Hidayat, M., Rangkuty, D. M., Ferine, K. F., & Saputra, J. (2024). The Influence of Natural Resources, Energy Consumption, and Renewable Energy on Economic Growth in ASEAN Region Countries. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(3), 332-338.
- Ruslan, D., Tanjung, A. A., Lubis, I., Siregar, K. H., & Pratama, I. (2023). Monetary Policy in Indonesia: Dynamics of Inflation, Credibility Index and Output Stability Post Covid 19: New Keynesian Small Macroeconomics Approach. *Cuadernos de economía*, 46(130), 21-30.
- Suhendi, Rusiadi., Novalina, A., NST, N., Efendi, B., & NST, P. (2022). Post-covid-19 economic stability changes in nine countries of asia pacific economic cooperation.
- Salma, Nur. 2020. "Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Pada PT Mandom Indonesia Tbk." *Jurnal Akuntansi* :1-7.
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory*, 7th Ed. New York: Wiley.

- Shavab, Firli Agusetiawan. 2022. "*Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Likuiditas Pada PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk.*" *Jurnal Manajemen Unsera* :19-33.
- Siagian, Dalilah. 2018. "*Pengaruh Perputaran Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada UD. Flamboyan Coconut Centre Batu Bara*" *Jurnal Manajemen* :1-102.
- Sitanggang, J.P, Dr. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kedua. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunardi, Kevin. 2021. "*Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Ditengah Pandemi COVID-19.*" *Accounting Global Journal* :13-33.
- Wardiyah, M. L. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Weygandt, Kimmel, and Donald E. Kiesno. 2019. *Pengantar Akuntansi 1 Financial Accounting IFRS Edition*. Vol. cetakan ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Widodo, Ulfa Riska Bahari. 2019. "*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Kas Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.*" *Jurnal Akuntansi* :1-90.
- Widarman, A., Rahadjeng, I. R., Susilowati, I. H., Sahara, S., & Daulay, M. T. (2022, December). Analytical Hierarchy Process Algorithm for Define of Water Meter. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 2394, No. 1, p. 012030). IOP Publishing.
- Wijaya. David 2016. *Praktikum Manajemen Keuangan I Berbasis IFRS*. Edisi 1, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Yayah Pudin Shatu, 2016. *Kuasi Detail - Akuntansi Laba & Rugi*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Semesta.

Yona Maria, M. 2022. "*PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2019*" Diss, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.